

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah kadar glukosa darah yang melebihi batas normal dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak maupun protein yang disebabkan oleh defisit hormon insulin. Penyakit ini dapat terjadi komplikasi metabolik akut maupun komplikasi vaskuler jangka panjang jika tidak ditangani menyebabkan terjadinya ulkus diabetikum (Sudarman, 2020).

Penyakit DM tipe 2 jika tidak dirawat dengan baik maka akan menimbulkan berbagai macam gejala dan keluhan, dan jika tidak dirawat dapat menimbulkan berbagai komplikasi baik akut maupun kronis. salah satu komplikasi kronis yang sering dialami oleh penderita DM tipe 2 yaitu ulkus diabetik (Ramadhani, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi global diabetes pada tahun 2016 diperkirakan 1,6 juta kematian. Hampir setengah dari semua kematian yang disebabkan oleh glukosa darah tinggi terjadi sebelum usia 70 tahun. WHO memperkirakan bahwa diabetes menempati urutan ke tujuh penyebab kematian pada tahun 2016 (Sudarman, 2020). Menurut laporan *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2021 jumlah pengidap diabetes mellitus sebanyak 19,5 juta (Internation Diabetes Federation, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2018, menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) salah satunya adalah Diabetes Melitus mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, prevalensi berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes mellitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup, antara lain merokok, aktivitas fisik dan konsumsi buah dan sayur. Indonesia penderita diabetes mellitus lebih banyak pada rentang usia 55-74 tahun, dan berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 2% di Indonesia, dengan jumlah penduduk indonesia sebesar

273,5 juta, maka dapat dipastikan jumlah prevalensi diabetes mellitus di indonesia sebesar 7,12%. Secara nasional angka *diabetic foot ulcer* di indonesia secara kumulatif belum terlaporkan dengan baik, namun jenis *diabetic foot ulcer* menjadi luka yang diakibatkan karena diabetes mellitus. Indonesia masuk kedalam rangking ke 5 besar dunia orang dengan diabetes mellitus dan merupakan peringkat kedua dunia pada tahun 2021 sebesar 19,5 juta orang dengan diabetes mellitus (RISKESDAS., 2018).

Prevalensi penderita yang mengalami ulkus diabetikum di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 berada di tingkat 10 daerah dengan prevalensi tertinggi mencapai angka 1,9%. Prevalensi tertinggi penderita yang mengalami ulkus diabetikum berusia >15 tahun yang terdiagnosis di provinsi Sumatera Utara terdapat di kota Binjai yaitu berkisar 2,04% dan prevalensi terendah terdapat pada Humbang Hasundutan yaitu berkisar 0% (Riskesdas Sumut, 2019).

Diabetic foot ulcer didefinisikan sebagai kerusakan jaringan yang berhubungan dengan adanya komplikasi *makroangiopati* sehingga terjadi insufisiensi vaskuler (Hutagalung, M. B. Z., dkk, 2019). Pada pasien dengan ulkus diabetikum mengalami pemanjangan tahap proliferasi yang menyebabkan terjadinya pembentukan granulasi, kolagen dan elastin pada dasar luka sehingga menutupi luka dan membentuk matriks jaringan baru sehingga lapisan ini sangat rentan dan mudah rusak (Naziyah, 2023).

Balutan yang mendukung proses penyembuhan luka pada fase proliferasi adalah *Calsium alginate* karena mengandung *gentamicine sulfat* mampu merangsang *cytokine*, diproduksi oleh monosit manusia yang sangat berguna untuk menghentikan perdarahan, dan mengurangi jumlah eksudat pada luka (Asya, 2023).

Menurut penelitian Sisilia dkk (2023) mengenai Analisis Intervensi Keperawatan Dengan Penggunaan *Calsium Alginate* Sebagai Balutan Primer Pada Pasien Ny. R Dan Ny. D Pada Fase Poliferasi Dengan Diagnosis Medis *Diabetic Foot Ulcer* Di Klinik Wocare Center Bogor bahwa pada intervensi penggunaan *calsium alginate* pada fase poliferasi kondisi luka pada Ny.R dan Ny.D sangat efektif dan dapat mempersingkat

waktu dalam penyembuhan luka dan mempercepat pembentukan granulasi dan epitelisasi.

Berdasarkan penulisan Asya Azahra (2023) mengenai Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Intervensi Penggunaan *Calcium Alginate* bahwa *calcium alginate* sebagai balutan yang mendukung proses penyembuhan luka pada fase proliferasi dan penurunan jumlah eksudat menjadi lebih cepat. Penyembuhan luka juga harus ditunjang dengan kadar gula darah yang terkontrol dan nutrisi yang baik sehingga diharapkan proses penyembuhan luka dapat berjalan dengan maksimal.

Didapatkan hasil penulisan oleh Sukarni, (2023) mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Diabetes bahwa albumin adalah faktor dominan dalam mempengaruhi penyembuhan luka diabetes. Jika albumin rendah maka tidak terbentuknya kapiler baru sehingga kapiler yang ada di luka banyak yang rusak sehingga penyembuhan luka terhambat.

Berdasarkan survey yang dilakukan penulis di Klinik Asri *Wound Care Center* Medan di dapatkan data bahwa pasien yang mengalami ulkus diabetikum tipe II dari bulan Januari–Oktober 2023 terdapat 141 orang. Dengan adanya jumlah kasus yang masih banyak di klinik asri *wound care center* medan dan adanya luka diabetikum yang rentan mengalami perdarahan maka penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “**Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan Pada Tn. R Dengan Ulkus Diabetikum Tipe II Dalam Penerapan Metode Modern Dressing Calsium Alginate Terhadap Penyembuhan Luka Di Klinik Asri Wound Care Center Medan Tahun 2023**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan Pada Tn. R Dengan Ulkus Diabetikum Tipe II Dalam Penerapan Metode Modern *Dressing Calsium Alginate* Terhadap Penyembuhan Luka Di Klinik Asri *Wound Care Center* Medan Tahun 2023 ?.

C. Tujuan

1 Tujuan Umum

Penulis mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan Asuhan keperawatan gangguan integritas jaringan pada Tn. R dengan ulkus diabetik tipe II dengan penerapan metode modern *dressing* menggunakan *calcium alginate* terhadap penyembuhan ulkus diabetikum di Klinik Asri *Wound Care Center* Medan.

2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Tn. R dengan *ulkus diabetikum* tipe II dalam penerapan metode modern *Dressing Calsium Alginate* terhadap penyembuhan luka.
- b. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan pada Tn. R dengan *ulkus diabetikum* tipe II dalam penerapan metode modern *Dressing Calsium Alginate* terhadap penyembuhan luka.
- c. Mampu menyusun perencanaan intervensi keperawatan pada Tn. R dengan *ulkus diabetikum* tipe II dalam penerapan metode modern *Dressing Calsium Alginate* terhadap penyembuhan luka.
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada Tn. R dengan *ulkus diabetikum* tipe II dalam penerapan metode modern *Dressing Calsium Alginate* terhadap penyembuhan luka.
- e. Mampu mengevaluasi dari pelaksanaan intervensi keperawatan pada Tn. R dengan *ulkus diabetikum* tipe II dalam penerapan metode modern *Dressing Calsium Alginate* terhadap penyembuhan luka.
- f. Mampu melaksanakan pendokumentasian proses keperawatan sebelum diberikan *Dressing Calcium Alginate* dan sesudah pemberian *Dressing Calcium Alginate* terhadap penyembuhan luka pada pasien *ulkus diabetikum*

D. Manfaat Penulis

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak meliputi :

1. Bagi Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Keperawatan

Hasil Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik tentang asuhan keperawatan pada pasien *ulkus diabetikum* tipe II dengan menggunakan metode *Evidence Based Practice In Nursing* (EBP) menggunakan modern *dressing Calsium Alginate*.

2. Bagi Klinik Asri Wound Care

Sebagai acuan perawat dalam asuhan keperawatan dan menambah pengalaman kerja serta pengetahuan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di masa yang akan datang.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan Asuhan Keperawatan Khususnya Dengan Gangguan Integritas Jaringan *Ulkus Diabetikum* Tipe II dengan intervensi perawatan luka menggunakan modern *dressing calcium alginate*.